

Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi

Rosyad Aldi Maulana¹, Anna Sumaryati²

^{1,2} Universitas Dian Nuswantoro

*E-Mail Korespondensi: rosyadaldimaulana97@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 21-05-2025

Revision: 21-08-2025

Published: 21-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.753

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas di sektor energi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat uji WarpPLS 7.0, data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan 332 sampel dari 83 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh signifikan. Selain itu, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dengan nilai perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the application of green accounting on company value through profitability in the energy sector. Using a quantitative approach with test tools using WarpPLS 7.0, secondary data was collected from the annual report of 332 samples from 83 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2024. The results show that environmental performance has no significant effect on company value, while environmental costs and profitability have a significant influence. In addition, environmental performance and environmental costs also have a significant effect on profitability. However, profitability cannot mediate the relationship between environmental performance and environmental costs with a company's value.

Key word: Environmental Performance, Environmental Cost, Profitability, Firm Value

Acknowledgment

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

1559

Vol. 17, No.3, Special Issue 2025, Halaman 1559-1568

Copyright ©2025, PERMANA

PENDAHULUAN

Penerapan *green accounting* menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk menghitung dan melaporkan efek lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Proses ini biasanya dilakukan oleh tim akuntansi dan manajemen yang bertanggung jawab atas laporan keuangan dan keberlanjutan. *Green accounting* bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan, sehingga perusahaan di berbagai sektor, termasuk energi, dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dengan menilai dampak lingkungan dalam laporan keuangan mereka (Saputra & Windyastuti, 2024). Dalam konteks ini, perusahaan energi dapat berinvestasi pada energi terbarukan dan mengembangkan inovasi ramah lingkungan untuk mendukung tujuan keberlanjutan tersebut. Mereka perlu menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tentang kepatuhan hukum, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan etika perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam era yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan, perusahaan yang mengabaikan dampak ekologis mereka berisiko kehilangan kepercayaan dari konsumen dan investor. Oleh karena itu, berkomitmen untuk beroperasi secara berkelanjutan menjadi penting bagi semua perusahaan, baik yang menerapkan *green accounting* maupun yang tidak, demi keberlangsungan usaha dan kesejahteraan bersama. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur melalui dua subvariabel, yaitu variabel kinerja lingkungan dan variabel biaya lingkungan.

Dalam kajian ini, variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan indeks PROPER. Secara umum, perusahaan yang terindeks PROPER mengidentifikasi kinerja lingkungan yang baik, sementara perusahaan yang tidak terindeks lebih fokus pada profitabilitas jangka pendek. Pendekatan ini sering mengabaikan tanggung jawab lingkungan, yang dapat menghasilkan nilai perusahaan tinggi tanpa adanya praktik keberlanjutan yang jelas.

Tabel 1. Data Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Mendapatkan PROPER Serta Mencantumkan Biaya Lingkungan dalam Laporan Keuangannya.

No	Perusahaan	Tahun	Indeks PROPER	Pengungkapan Biaya Lingkungan dalam Laporan Tahunan	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	2024	Emas	✓	0,885
2	Perusahaan Gas Negara Tbk	2024	Emas	✓	0,829
3	Golden Eagle Energy Tbk	2024	Emas	✓	2,667
					1560

No	Perusahaan	Tahun	Indeks PROPER	Pengungkapan Biaya Lingkungan dalam Laporan Tahunan	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
4	Medco Energi Internasional Tbk	2024	Hijau	✓	0,909
5	Petrosea Tbk	2024	Biru	✓	2,690

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Fenomena dalam tabel menunjukkan beberapa perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki indeks PROPER yang bagus dan sudah melaporkan biaya lingkungan dalam laporan tahunannya, namun masih memiliki nilai perusahaan yang rendah apabila diukur dengan Tobin's Q. Ini menarik para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kinerja lingkungan serta biaya lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan berkaitan dengan harga sahamnya dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai bisnis meningkat seiring dengan harga saham (Priana et al., 2023). Nilai perusahaan adalah salah satu komponen yang menentukan pemangku kepentingan dalam memberikan investasi yang biasanya tercermin pada harga saham (Salsabila & Susilowati, 2023). Tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah untuk menambah kekayaan stakeholder (Jayanti & Romli, 2023).

Menurut Jayanti & Romli, (2023) Kinerja lingkungan menunjukkan usaha perusahaan dalam menciptakan dan memelihara lingkungan yang baik. Penelitian ini menggunakan indeks PROPER, yang merupakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak 1995. Tujuannya memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan praktik manajemen lingkungan serta meng-evaluasi dan mengklasifikasikan berdasarkan kriteria warna tertentu (Salsabila & Susilowati, 2023). Keterkaitan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan terletak pada bagaimana pengelolaan lingkungan yang bagus dapat menaikkan reputasi perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Penelitian Lestari & Khomsiyah, (2023) dan Umami et al., (2024) menge-mukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian Ekawati, (2023) dan Putri & Irawan, (2024) berpendapat nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Biaya lingkungan yaitu biaya yang muncul akibat penurunan kualitas lingkungan. Dalam konsep *Triple Bottom Line*, saat kinerja perusahaan baik diikuti dengan kinerja lingkungan

yang bagus, maka akan menaikkan daya saing perusahaan juga di mata para pemangku kepentingan (Jayanti & Romli, 2023). Pengungkapan biaya lingkungan diproksikan menggunakan *dummy*. Nilai 1 ditujukan kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan. Sebaliknya, jika tidak ada akan diberi nilai 0 (Fina et al., 2024). Keterkaitan antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan terletak pada pengelolaan yang baik terhadap biaya tersebut, yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Priana et al., 2023). Priana et al., (2023) dan Umami et al., (2024) berpendapat bahwa biaya lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Gunawan & Berliyanda, (2024), dan Hariadi & Nurwanda, (2024) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh biaya lingkungan..

Profitabilitas adalah total keuntungan dari operasi bisnis dalam periode tertentu (Jayanti & Romli, 2023). Profitabilitas adalah aspek penting perusahaan yang dapat menarik minat investor dan mengukur efektivitas serta efisiensi penggunaan sumber daya dalam operasi (Yusra & Sulistyowati, 2023). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas aset dalam rasio keuangan (Priana et al., 2023). Hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan terletak pada kemampuan profitabilitas untuk menciptakan kepercayaan investor, yang kemudian meningkatkan permintaan saham dan harga saham, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Yusra & Sulistyowati, 2023). Penelitian Ekawati, (2023) dan Yusra & Sulistyowati, (2023) menjelaskan jika profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda oleh Jayanti & Romli, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Studi bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja lingkungan, pengungkapan biaya lingkungan, serta profitabilitas kepada nilai perusahaan. Bagaimana kinerja lingkungan serta pengungkapan biaya lingkungan memengaruhi profitabilitas. Bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Dengan meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek ini saling terkait dapat memberikan pandangan baru bagi perusahaan untuk meningkatkan praktik berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan, yang belum banyak diteliti secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

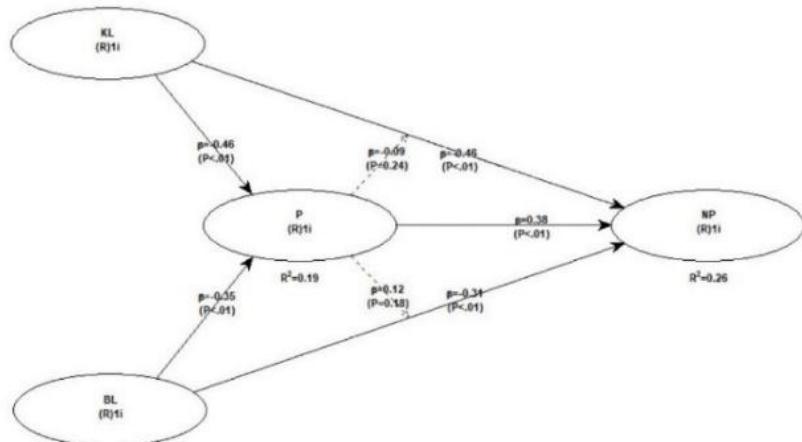
Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi sebab dari penerapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan serta profitabilitas kepada nilai perusahaan. Selain itu, studi ini berfokus untuk menilai pengaruh kinerja lingkungan serta pengungkapan biaya lingkungan kepada profitabilitas. Populasi studi ini terdiri dari 332 sampel dari 83 perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di BEI selama empat tahun mulai dari 2021 hingga 2024. Cara pengambilan sampel didalam riset melibatkan penggunaan teknik *purposive sampling* yang memilih sampel atas dasar kriteria khusus. Teknik analisis data menggunakan program WarpPLS versi 7.0 karna dapat menguji hubungan kompleks dengan banyak konstruk dan indikator, sementara teknik analisis biasa hanya menangani variabel terobservasi dan terbatas. WarpPLS tidak memerlukan distribusi normal, dapat menangani semua skala pengukuran, dan sampel kecil. Selain itu, WarpPLS menghindari masalah *improper solutions* dan *factor indeterminacy* pada SEM berbasis kovarian.

Hipotesis

- H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: Pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3: Profitabilitas berpengaruh kepada nilai perusahaan.
- H4: Kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas.
- H5: Pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H6: Kinerja lingkungan berpengaruh kepada nilai perusahaan melalui profitabilitas.
- H7: Pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh kepada nilai perusahaan melalui profitabilitas.

HASIL

Pengujian *inner model* menilai kinerja variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0,04 menunjukkan bahwa APC signifikan karena berada di bawah 0,05. Nilai *Average R-Square* (ARS) sebesar 0,26 menghasilkan jika pengaruh variabel independen kepada variabel dependen signifikan, meskipun tergolong lemah, dalam kategori 0,19 hingga 0,33. Sementara itu, *Average Block VIF* (AVIF) sebesar 4,1 juga signifikan, meskipun nilai yang direkomendasikan adalah di bawah 3,3, namun nilai di bawah 5 masih dapat diterima.


Gambar 2. Koefisien Determinasi

Sumber: data diolah (2025)

Tabel 3. Uji Signifikansi Pengaruh

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
H1	-0,460	<0,001	Berpengaruh signifikan
H2	-0,307	0,007	Berpengaruh signifikan
H3	0,377	0,001	Berpengaruh signifikan
H4	-0,457	<0,001	Berpengaruh signifikan
H5	-0,353	0,002	Berpengaruh signifikan
H6	-0,093	0,24	Tidak memediasi
H7	0,119	0,183	Tidak memediasi

Sumber: data diolah (2025)

Pengujian *Path Coefficient* menunjukkan kinerja lingkungan kepada nilai perusahaan memiliki koefisien jalur -0,460 dengan *P-Value* <0,001 lebih kecil dari 0,05, (H1) diterima. Biaya lingkungan menghasilkan koefisien -0,307 dan *P-Value* 0,007 < 0,05, (H2) diterima. Profitabilitas kepada nilai perusahaan memiliki koefisien 0,377 dan *P-Value* 0,001 < 0,05, (H3) diterima. Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,457 dan *P-Value* <0,001 lebih kecil dari 0,05, (H4) diterima. Biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,353 dan *P-Value* 0,002 < 0,05, (H5) diterima. Namun, kinerja lingkungan melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien -0,093 dan *P-Value* 0,24 >0,05, (H6) ditolak. Terakhir, biaya lingkungan melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan koefisien 0,119 dan *P-Value* 0,183 > 0,05, (H7) juga ditolak.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan berpengaruh kepada nilai perusahaan, yang berarti H1 diterima.

Sejalan Teori Legitimasi, apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan bagus maka opini publik terhadap perusahaan akan meningkat. Kinerja lingkungan yang baik meningkatkan tanggung jawab sosial, dukungan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Selaras dengan Intania Cahaya Sari et al., (2023) dan Zen & Sofie, (2023).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. Penyajian biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor. Penelitian menunjukkan jika perusahaan memperkirakan biaya operasional untuk lingkungan, yang dapat menambah nilai perusahaan mereka. Diperkuat dengan Teori Legitimasi jika perusahaan yang perduli terhadap lingkungan sekitar, maka akan memiliki reputasi yang baik pula. Penemuan ini mendukung hasil penelitian oleh Umami et al., (2024) dan Saputra & Windyastuti, (2024).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas menghasilkan pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan, sehingga H3 diterima. Profitabilitas yang tinggi menghasilkan bahwa perusahaan meraih keuntungan besar, memberikan sinyal positif kepada calon investor. Sesuai Teori Sinyal, laba yang tinggi mencerminkan prospek dan kinerja perusahaan yang baik, menarik minat investor untuk membeli saham. Hasil studi ini konsisten dengan temuan dari Kelly & Henny, (2023), Fina et al., (2024), dan Harvanda et al., (2024).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H4 diterima. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang mengikuti PROPER dianggap aktif dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Opini ini akan mendapatkan respon baik dari *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan pendapatan jangka panjang. Program ini dapat melegitimasi aktivitas perusahaan di pandangan masyarakat dan menarik minat investor. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Ekawati, (2023) dan Alim & Puji, (2021).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil studi menghasilkan variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan kepada profitabilitas, sehingga H5 diterima. Investasi dalam biaya lingkungan, meskipun memerlukan biaya awal yang tinggi, memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko denda, dan memenuhi tuntutan konsumen. Maka dari itu, penting bagi

perusahaan untuk mengintegrasikan biaya lingkungan dalam strategi bisnis guna mencapai profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan. Sesuai Teori Legitimasi, melalui praktik berkelanjutan, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dan pelanggan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Studi ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Ilmi & Setiyaningsih, (2025).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Kinerja lingkungan belum bisa memediasi nilai perusahaan melalui profitabilitas, H6 ditolak. Profitabilitas belum terbukti sebagai variabel mediasi, karena penurunannya mungkin disebabkan oleh biaya untuk menjaga kinerja lingkungan. Perusahaan lebih memilih menyeluruh biaya untuk kegiatan operasional demi laba yang lebih tinggi. Hal ini belum sejalan dengan perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan lingkungan dan legitimasi sebagai perusahaan yang taat regulasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ekawati, (2023).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Variabel biaya lingkungan menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum dapat memediasi nilai perusahaan melalui profitabilitas, sehingga H7 ditolak. Meski akuntansi lingkungan semakin umum, investor belum menganggapnya penting, dan perusahaan butuh waktu untuk merasakan manfaatnya. Hasil ini belum sejalan dengan Teori Legitimasi. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan memiliki profitabilitas tinggi, hal ini dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Silvia & Mariana, (2025).

SIMPULAN

Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat profitabilitas belum mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada nilai *Average R-Square* (ARS) yang tergolong lemah dan nilai *Average Block VIF* (AVIF) yang signifikan tetapi tergolong dibawah dari nilai yang direkomendasikan. Selain itu, variabel profitabilitas belum mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain agar nilai ARS dan AVIF tidak lemah dan memenuhi kriteria yang direkomendasi.

1566

dasikan. Selain itu, penggunaan variabel mediasi yang berbeda juga disarankan untuk memastikan mediasi antara *green accounting* dan nilai perusahaan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M., & Puji, W. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 2(1), 17–29.

Atikah, I., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8759>

Baderi, R. N., Narulita, F. D., Salsabela, D., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pt. Gudang Garam Tbk*. 7(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>

Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.

Evatriana, E., & Setiawati, L. W. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, Green Accounting Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 78–92.

Fina, Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 1 No 1(2), 12. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/55>

Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>

Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>

Harvanda, V. N., Zandra, R. A. P., Miharso, A., & Prasetya, R. (2024). Biological Asset Disclosure, Profitability, and Green Accounting: The Impact on Company Value. *Governors*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.47709/governors.v3i1.4104>

Ilmi, N., & Setyaningsih, T. A. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Social Science Research*, 5(1), 955–966. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>

Intania Cahaya Sari, V., Kamaliah, & Fitrios, R. (2023). the Role of Corporate Social Responsibility (Csr) in Moderating the Influence of Financial Performance, Environmental Performance, and Company Size on Firm Value. *Riau International Conference on Economic Business and Accounting (RICEBA)*, 1(1), 1–10.

Jayanti, D., & Romli. (2023). Application of green accounting to company values through profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2005), 3301–3310. <https://media.neliti.com/media/publications/139473-ID-variabel-mediator-dan-moderator-dalam-pe.pdf>

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>

Priana, E., Tantra, A. R., & Ani, D. A. (2023). The Effect of Disclosure of Sustainability Reporting, Profitability, and Liquidity on Company Value. *The Virtual International Conference on Economics, Law and Humanities*, 2(1), 236–245.

Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>

Saputra, M., & Windyastuti. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Sustainability Report, Asymmetric Information, and Financial Performance on Firm Value. *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship*, 7(3), 5752–5766.

Silvia, W. I., & Mariana. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Departemen Akuntansi*, 2, 67–79.

Umami, R., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manejerial Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Pertambangan Bei 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2692–2708. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12136>

Yusra, M. A., & Sulistyowati, E. (2023). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 661–673. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.22079>

Zen, S., & Sofie. (2023). The Effect of Environmental Performance and Green Accounting on Firm Value. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.32493/eaj.v6i1.y2023.p19-31>